

Pelatihan Pembuatan Gantungan Pot Berbasis Tali Katun Makrame dan Tali Kain melalui Pendekatan Community Development Practice

La Diadhan Hukama¹, Eferndy Zain², Zainal Zawir Simon³, Lenda Komala⁴

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI

⁴ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan orang tua murid Satuan PAUD Sejenis (SPS) melalui pelatihan pembuatan gantungan pot bunga berbasis tali katun makrame dan tali kain. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan Community Development Practice yang dipadukan dengan metode Peer Assisted Learning (PAL) melalui pelatihan partisipatif, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan oleh mahasiswa pendamping. Materi pelatihan meliputi pengenalan alat dan bahan, penggunaan tali katun makrame 3 utas dan 4 utas serta 3 utas tali kain, dan praktik teknik simpul dasar makramé seperti simpul mata kail (lark's head knot) dan square knot dalam pembuatan gantungan pot bunga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu memahami teknik dasar penyimpulan tali dan menghasilkan produk kerajinan gantungan pot secara mandiri. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 95% peserta berhasil membuat gantungan pot berbahan tali katun makrame dan tali kain dengan baik. Penerapan metode Peer Assisted Learning (PAL) membantu mempercepat proses transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta melalui pendampingan langsung selama praktik berlangsung. Selain meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kesadaran mengenai potensi pengembangan kerajinan tangan sebagai peluang usaha berbasis ekonomi kreatif rumah tangga.

Kata kunci: kreativitas, kerajinan tangan, makramé, tali katun, tali kain, *Peer Assisted Learning*, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service activity aimed to improve the creativity and skills of parents of students at Satuan PAUD Sejenis (SPS) through training in making flower pot hangers using macramé cotton rope and fabric rope. The activity was carried out using the Community Development Practice approach combined with the Peer Assisted Learning (PAL) method through participatory training, demonstrations, direct practice, and mentoring by student assistants. The training materials included the introduction of tools and materials, the use of 3-strand and 4-strand macramé cotton rope as well as 3-strand fabric rope, and the practice of basic macramé knot techniques such as the lark's head knot and square knot in making flower pot hangers. The results of the activity showed that the participants were able to understand the basic knotting techniques and independently produce flower pot hanger crafts. Based on the evaluation results, approximately 95% of participants successfully made flower pot hangers using macramé cotton rope and fabric rope properly. The implementation of the Peer Assisted Learning (PAL) method helped accelerate the transfer of knowledge and skills to participants through direct mentoring during the practice sessions. In addition to improving participants' creativity and skills, this activity also increased awareness of the potential development of handicrafts as a household creative economy business opportunity.

Keywords: creativity, handicrafts, macramé, kur rope, *Peer Assisted Learning*, community service

PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas masyarakat merupakan bagian penting dalam kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan

menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga kemampuan memanfaatkan sumber daya sederhana menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru dan orang tua murid memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kreatif yang dapat mendukung perkembangan anak sekaligus meningkatkan produktivitas keluarga.

Salah satu bentuk kegiatan kreatif yang mudah diterapkan adalah kerajinan tangan berbasis teknik makramé. Makramé merupakan seni menyimpul tali dengan pola tertentu sehingga menghasilkan produk dekoratif maupun produk fungsional (Caricia, 2025; Marlina, 2020). Kerajinan ini relatif mudah dipelajari karena hanya menggunakan teknik simpul sederhana seperti simpul mata kail (*lark's head knot*) dan *square knots*. Selain itu, bahan utama seperti tali kur dan tali katun mudah diperoleh dengan harga yang relatif terjangkau.

Pelatihan kerajinan berbasis tali memiliki beberapa keunggulan, antara lain fleksibel dikerjakan di rumah, tidak membutuhkan mesin khusus, dan dapat dikembangkan menjadi produk ekonomi kreatif rumah tangga. Produk yang dapat dihasilkan antara lain gantungan pot bunga, hiasan dinding, gantungan dekoratif, dan berbagai produk estetika lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar orang tua murid SPS (Satuan PAUD Sejenis) Bunga Harapan Perumnas Baranangsiang Kota Bogor belum memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan tangan berbasis teknik makramé. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan, serta kapasitas peserta dalam menghasilkan produk kerajinan sederhana yang bernilai guna dan bernilai estetika.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kapasitas orang tua murid SPS melalui pelatihan diversifikasi kerajinan tangan berbasis tali katun makrame dan tali kain dengan teknik simpul makramé sederhana.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan orang tua murid Satuan PAUD Sejenis (SPS) Bunga Harapan Perumnas Baranangsiang Kota Bogor melalui pelatihan pembuatan gantungan pot bunga berbasis tali katun makrame dan tali kain. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan pihak mitra, diketahui bahwa sebagian besar peserta belum memiliki

keterampilan dalam membuat kerajinan tangan berbasis teknik makramé. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai estetika, nilai guna, serta berpotensi dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif rumah tangga.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Community Development Practice yang dikembangkan oleh (Hustedde, 2009). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan (Shabrina & Wulandari, 2026). Dalam implementasinya, kegiatan dilakukan melalui pelatihan partisipatif, demonstrasi langsung, praktik kelompok, dan pendampingan intensif oleh mahasiswa pendamping menggunakan metode *Peer Assisted Learning* (PAL).

Melalui metode tersebut diharapkan proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta (Topping & Ehly, 2001). Metode PAL dianggap berhasil diterapkan pada kegiatan pengabdian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Hukama et al., 2023). Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu mendorong terjadinya perubahan sosial (*social transformation*) melalui pengembangan kreativitas, keterampilan, dan potensi peserta dalam menghasilkan produk kerajinan tangan sederhana.

Selain meningkatkan kemampuan teknis dalam membuat gantungan pot bunga, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, semangat berkreaitivitas, dan kesadaran peserta terhadap peluang usaha berbasis kerajinan tangan yang dapat dikembangkan secara mandiri maupun kelompok. Metode pendekatan Community Development Practice telah diadopsi oleh beberapa pelaksana kegiatan P2M sebelumnya antara lain (Hukama et al., 2022; Resnawaty, 2016; Isminar et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

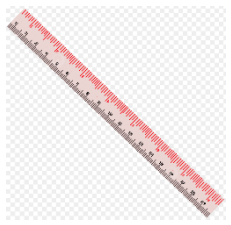
Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2025 di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Bunga Harapan, Perumnas Baranangsiang, Kota Bogor. Kegiatan berlangsung secara interaktif dan partisipatif dengan melibatkan guru serta orang tua murid sebagai peserta pelatihan. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses praktik pembuatan kerajinan tangan berbasis tali katun makramé dan tali kain. Pada tahap awal kegiatan, peserta diperkenalkan pada teknik dasar penyimpulan tali menggunakan simpul mata kailan square knot sebagai dasar dalam pembuatan gantungan pot bunga.

Setelah memahami teknik dasar, peserta mulai mempraktikkan pembuatan gantungan pot bunga menggunakan variasi 3 utas dan 4 utas tali. Penggunaan jumlah utas yang berbeda menghasilkan variasi bentuk dan pola gantungan yang beragam sehingga mendorong kreativitas peserta dalam mengembangkan desain kerajinan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami teknik dasar makramé, membuat simpul dengan baik, menghasilkan produk kerajinan sederhana dan mengembangkan variasi model gantungan pot.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menghasilkan produk kreatif berbasis kerajinan rumah tangga. Secara lebih rinci, kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Gambar Bahan Dan Alat Membuat Gantungan Pot

Tali katun makrame 6mm 	Tali katun makrame 4mm 	Tali kain 	Ring kayu & Ring Besi 
Gantungan Model S 	Gunting 	Pot Bunga 	Mistar 

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan kerajinan tangan berbasis tali katun makrame dan tali kain. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan berbagai persiapan teknis dan administratif guna mendukung kelancaran kegiatan, seperti penyusunan materi pelatihan, penyiapan alat dan bahan praktik, pembagian tugas tim pelaksana, serta penentuan jadwal kegiatan.

Tim pelaksana juga melakukan koordinasi dengan pihak Satuan PAUD Sejenis (SPS) terkait jumlah peserta, lokasi kegiatan, dan teknis pelaksanaan pelatihan agar

kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Selain itu, tim menyiapkan contoh produk gantungan pot sebagai media demonstrasi dan pembelajaran untuk memudahkan peserta memahami tahapan pembuatan kerajinan, sedangkan alat dan bahan praktik yang digunakan dalam kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

2. Identifikasi Kebutuhan Peserta

Tahap identifikasi kebutuhan peserta dilakukan melalui observasi dan komunikasi langsung dengan pihak SPS dan orang tua murid. Berdasarkan hasil identifikasi awal diketahui bahwa sebagian besar peserta belum memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan tangan berbasis teknik makramé, khususnya gantungan pot berbahan tali katun makrame dan tali kain. Namun demikian, peserta menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap kegiatan keterampilan kreatif yang mudah dipraktikkan dan menggunakan bahan sederhana.

Pelatihan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan peserta dalam menghasilkan produk kerajinan tangan yang memiliki nilai estetika dan nilai guna. Selain dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan dekorasi rumah, kerajinan gantungan pot juga berpotensi dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif rumah tangga apabila ditekuni secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kreativitas peserta, tetapi juga membuka wawasan mengenai peluang usaha berbasis kerajinan tangan.

3. Tahap Pelatihan Mahasiswa Pendamping

Pelatihan mahasiswa pendamping bertujuan untuk membangun interaksi dan komunikasi edukatif antara instruktur, mahasiswa pendamping, dan peserta pelatihan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Pelatihan ini dilaksanakan sebelum kegiatan utama pelatihan sebagai bagian dari persiapan implementasi metode *Peer Assisted Learning* (PAL) seperti terlihat pada Gambar 1, 2 dan 3. Mahasiswa pendamping yang telah mendapatkan pelatihan selanjutnya dibagi ke dalam beberapa kelompok peserta pelatihan.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa pendamping berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta memahami tahapan pembuatan kerajinan, mempragakan teknik dasar penyimpulan tali, serta mendampingi peserta selama proses praktik berlangsung. Keterlibatan mahasiswa pendamping dalam kegiatan ini merupakan implementasi metode *Peer Assisted Learning* (PAL), yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan proses

belajar melalui bantuan teman sebaya atau pendamping yang memiliki keterampilan lebih baik dalam bidang tertentu



Gambar 1, 2 dan 3. Pelatihan Mahasiswa Pendamping

3. Penyampaian Materi dan Pelatihan

Tahap penyampaian materi merupakan bagian awal kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai kerajinan tangan berbasis teknik makramé. Pada tahap ini peserta diperkenalkan mengenai konsep dasar kerajinan simpul tali, fungsi produk kerajinan, jenis bahan yang digunakan, alat pendukung, serta teknik simpul sederhana yang umum digunakan dalam pembuatan gantungan pot bunga dan kerajinan dekoratif lainnya seperti terlihat pada Gambar 4.

Materi diawali dengan pengenalan bahan utama berupa tali katun makrame dan tali kain yang digunakan dalam kegiatan pelatihan. Tali katun makrame dan tali kain dipilih karena memiliki tekstur yang lembut, mudah dibentuk, nyaman digunakan oleh pemula, serta memiliki nilai estetika yang baik pada hasil kerajinan. Dalam kegiatan ini digunakan dua variasi bahan yaitu tali katun makrame dan tali kain 3 utas, tali katun makrame dan tali kain 4 utas dan 3 utas tali kain. Penggunaan jumlah utas yang berbeda dimaksudkan agar peserta dapat memahami variasi bentuk, ketebalan, dan karakter hasil simpul yang dihasilkan dari masing-masing jenis tali.



Gambar 4. Proses Pengenalan Bahan, Alat dan Simpul Sederhana



Gambar 5, 6, 7. Proses dan Suasana Pelatihan

Selain pengenalan bahan utama, peserta juga diperkenalkan pada alat-alat pendukung yang digunakan selama praktik pelatihan. Alat tersebut terdiri atas ring bulat berbahan kayu maupun besi yang berfungsi sebagai pengait utama gantungan, gunting untuk memotong dan merapikan tali, mistar sebagai alat ukur panjang tali dan pengatur jarak antar simpul, serta gantungan model S yang digunakan untuk membantu proses menggantung dan mempermudah pengerjaan kerajinan selama pelatihan berlangsung.

Tahap selanjutnya adalah pengenalan teknik simpul dasar makramé yang paling sering digunakan dalam pembuatan kerajinan tangan berbasis tali. Simpul yang diperkenalkan kepada peserta meliputi simpul mata kail dan simpul *square knot*. Simpul

mata kail digunakan sebagai simpul awal untuk mengaitkan tali pada ring gantungan, sedangkan simpul *square knot* digunakan untuk membentuk pola, memperkuat struktur gantungan, serta menghasilkan nilai estetika pada produk kerajinan.



Gambar 8, 9, 10. Hasil Kerajinan Para Peserta

Pada sesi ini, instruktur memberikan demonstrasi secara langsung mengenai langkah-langkah pembuatan simpul, mulai dari cara memegang tali, menentukan posisi tali kerja, hingga menghasilkan bentuk simpul yang rapi dan kuat. Peserta kemudian diminta untuk mempraktikkan secara langsung teknik simpul tersebut dengan pendampingan dari tim pelaksana kegiatan. Melalui pengenalan materi ini diharapkan peserta memiliki pemahaman dasar yang memadai sebelum memasuki tahap praktik pembuatan produk kerajinan tangan.

Tahap berikutnya adalah praktik pembuatan gantungan pot yang dilakukan secara berkelompok dengan pendampingan langsung oleh mahasiswa pendamping yang telah mendapatkan pelatihan sebelumnya. Dalam kegiatan ini, mahasiswa pendamping berperan aktif dalam membantu peserta memahami langkah-langkah pembuatan kerajinan, memperagakan teknik penyimpulan tali, serta memberikan arahan ketika peserta mengalami kesulitan selama proses praktik berlangsung. Pendampingan tersebut membuat suasana pelatihan menjadi lebih interaktif dan memudahkan peserta dalam memahami setiap tahapan pembuatan gantungan pot.

Pelaksanaan praktik dilakukan secara bertahap, mulai dari pemasangan tali pada ring gantungan menggunakan simpul mata kail, pengaturan posisi tali kerja, pembuatan pola menggunakan simpul *square knot*, hingga tahap akhir berupa perapihan hasil kerajinan. Penggunaan tali katun makrame 3 utas, tali katun makrame 4 utas dan tali kain 3 utas memberikan variasi bentuk dan model gantungan pot yang dapat dikembangkan oleh peserta sesuai kreativitas masing-masing.



Gambar 11. Peserta dan Hasil Karya Gantungan Pot Bunga

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta pelatihan berhasil menyelesaikan pembuatan gantungan pot dengan baik. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa metode pendampingan berbasis *Peer Assisted Learning* (PAL) mampu membantu mempercepat proses transfer keterampilan dan meningkatkan pemahaman peserta terhadap teknik dasar kerajinan makramé. Selain itu, peserta terlihat antusias dan percaya diri dalam menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai estetika dan nilai guna. Proses dan suasana pelatihan terlihat pada Gambar 5, 6 dan 7.

5. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 95% peserta pelatihan mampu membuat kerajinan gantungan pot berbahan tali katun makrame 3 utas 4 utas dan 3 utas tali kain dengan baik. Peserta tidak hanya mampu memahami teknik dasar penyimpulan tali, tetapi juga mampu mempraktikkan pembuatan gantungan pot secara mandiri sesuai tahapan yang telah

dijarkan selama pelatihan berlangsung. Hasil karya peserta kegiatan terlihat Gambar 8, 9, 10 dan 11.

Keberhasilan kegiatan ini salah satunya didukung oleh penerapan metode PAL melalui keterlibatan mahasiswa pendamping dalam setiap kelompok pelatihan. Kehadiran mahasiswa pendamping membantu mempercepat proses transfer pengetahuan dan keterampilan karena peserta dapat memperoleh arahan dan contoh praktik secara langsung selama kegiatan berlangsung. Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara intensif membuat peserta lebih mudah memahami teknik penyimpulan tali dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan produk kerajinan yang dibuat.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan diversifikasi kerajinan tangan berbasis tali katun makrame dan tali kain dan tali kapas yang ditujukan kepada orang tua murid Satuan PAUD Sejenis (SPS) telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas serta keterampilan peserta. Melalui pelatihan ini, peserta mampu memahami teknik dasar kerajinan makramé, khususnya penggunaan simpul mata kail dan *square knot* dalam pembuatan gantungan pot berbahan tali katun makrame 3 utas 4 utas dan 3 utas tali kain. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan produk kerajinan gantungan pot secara mandiri dengan hasil yang baik.

Penerapan metode PAL dalam kegiatan pelatihan terbukti membantu mempercepat proses transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta. Kehadiran mahasiswa pendamping membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya kreativitas dalam menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai estetika, nilai guna, serta potensi untuk dikembangkan sebagai peluang usaha berbasis ekonomi kreatif rumah tangga.

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada YAYASAN YARSI yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian SPS (Satuan PAUD Sejenis) Bunga Harapan Perumnas Baranangsiang Kota Bogor yang telah berkenan menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan

kepada tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI dan enam mahasiswa yang telah membantu terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yaitu Fatimah Az Zahra, Najwa Salsabila, Riska Fitriana Sukirno, Salwa Salsabila, Zahira Nabila dan Dini Yetri Efendi.

DAFTAR PUSTAKA

- Caricia. (2025). *Types Of Macrame Knots: Explore Key Techniques For Amazing Designs*. Retrieved May 2026, From Lanas Caricia
- Hukama, L. D., Simon, Z. Z., & Zain, E. (2022). Peningkatan Kreatifitas Dan Inovasi Santri Melalui Pelatihan Membuat Buket Snack. *Journal Of Dedicator Community*, 06(3), 283–292. <https://doi.org/10.34001/Jdc.V6i2.3130>
- Hukama, L. D., Simon, Z. Z., Zain, E., Ismail, V. Y., Deviastri, L., Elmanizar, Madjid, S., Komala, L., & Asaari, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Dan Kreativitas Santri Pondok Pesantren Daarul Uluum Bantar Kemang Kota Bogor Melalui Pelatihan Membuat Gantungan Pot Bunga. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2324–2334.
- Hustedde, R. J. (2009). An Introduction To Community Development. In R. P. And R. H. Pittman (Ed.), *Community Development* (Vol. 43, Issue 2). Routledge.
- Isminar, R., Nuraini, S., Millati, I., & Kurniawansyah, D. (2018). Community Practice Untuk Performance Dan Pendapatan Masyarakat Lokal Desa Wisata. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 507–520.
- Marlina. (2020). The Assessment Instrument Product Of Macrame Technique In Textile Craft Course. *IOP Conf. Series: Materials Science And Engineering* 830.
- Resnawaty, R. (2016). STRATEGI COMMUNITY PRACTICE DALAM PENGEMBANGAN. *Share : Social Work Journal*, 6(1).
- Shabrina, H., & Wulandari, F. T. (2026). Pendekatan Integratif Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan : A Literature Review Integrative Approaches In Community Development And Empowerment For Sustainable Development : A Literature Review. *Journal Of Authentic Research*, 5(1), 1042–1056.
- Topping, K. J., & Ehly, S. W. (2001). Peer Assisted Learning: A Framework For Consultation. *Journal Of Educational And Psychological Consultation*, 12(2), 113–132. https://doi.org/10.1207/S1532768XJEPC1202_03